

PENGARUH POLA ASUH OTORITER TERHADAP PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA DINI

Vivi Dahyatu Amelia¹, Untung Nopriyansyah*²

Fakultas Tarbiyah dan keguruan¹, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung²

Email: vdahyatuamelia@gmail.com, untung.nopri@radenintan.ac.id

Amelia, Vivi Dahyatu., Nopriyansyah, Untung (2025). Pengaruh pola asuh otoriter terhadap perkembangan bahasa anak usia dini. *Jurnal Pelita PAUD*, 9(2), 410-419.

doi: <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v9i2.4734>

Diterima: 19-05-2025

Disetujui: 20-06-2025

Dipublikasikan: 26-06-2025

Abstrak: Kurangnya perkembangan bahasa pada anak usia dini dapat menyebabkan keterlambatan komunikasi. Gaya pengasuhan anak sering dikaitkan dengan berbagai kesulitan perkembangan pada anak. Riset ini bertujuan untuk mengevaluasi apakah pola asuh otoriter mempengaruhi perkembangan bahasa pada anak usia dini. Pendekatan kuantitatif deskriptif digunakan, dengan data yang diperoleh melalui kuesioner dan dokumentasi. Hasil riset menunjukkan adanya pengaruh yang substansial dari pola asuh otoriter terhadap perkembangan bahasa anak, dengan nilai p-value sebesar 0,001 dan koefisien determinasi sebesar 27,2%. Hal ini menunjukkan bahwa pola asuh otoriter memberikan kontribusi sebesar 27,2% terhadap perkembangan bahasa, dengan faktor-faktor lain menyumbang 72,8%. Riset ini menyimpulkan bahwa pola asuh otoriter mempengaruhi perkembangan bahasa anak.

Kata kunci : *Pola Asuh Otoriter, Perkembangan bahasa, Anak Usia Dini.*

Abstract: *A lack of language development in early childhood can lead to communication difficulties. Parenting styles are often associated with various developmental issues in children. This study aims to evaluate the influence of authoritarian parenting on language development in early childhood. Descriptive quantitative approaches were employed, with data collected through questionnaires and documentation. The findings revealed that authoritarian parenting substantially influences children's language development, with a p-value of 0.001 and a coefficient of determination of 27.2%. This demonstrates that authoritarian parenting contributes 27.2% to language development, with other factors accounting for the remaining 72.8%. The study concludes that authoritarian parenting has an impact on children's language development.*

Keywords: *Authoritarian Parenting Patterns, Language Development, Early Childhood.*

PENDAHULUAN

Orang tua harus memprioritaskan perkembangan bahasa anak-anak mereka, terutama dalam hal menerapkan strategi pembelajaran. Namun, pendekatan pengasuhan juga dapat memengaruhi perkembangan bahasa (Suardi, Ramadhan, and Asri 2019).

Orang tua memegang peranan signifikan terkait pendidikan anak mereka karena keluarga adalah madrasah pertama mereka. Dalam konteks keluarga, anak-anak belajar sebagian besar dari orang tua mereka. (Mulqiah, Santi, and Lestari 2017), Pola asuh otoriter mengharapkan anak mengikuti arahan dan aturan tanpa mempertanyakan atau menyuarakan pendapat mereka sendiri. (Mil and Setia Ningsih 2023; Lailul Ilham 2022), Pola asuh otoriter dapat mengganggu perkembangan bahasa anak karena menghalangi mereka untuk berkomunikasi secara bebas dengan orang tua (Joni 2015; Khoiriyah 2019)

Perkembangan bahasa di usia dini merupakan hal fundamental untuk kehidupan anak, terutama pada era globalisasi pada masa kini, dimana tidak diragukan lagi menjadikan bahasa untuk berinteraksi juga berkomunikasi satu sama lain (Dewi, S, and Irdamurni 2020). Perkembangan bahasa adalah sebuah proses di mana anak-anak mengembangkan keterampilan reseptif dan ekspresif (Talango 2020). Kualitas bahasa reseptif Keterlambatan untuk mengembangkan penguasaan bahasa pada anak usia dini merupakan isu utama diangkat pada studi peneliti. Para peneliti menemukan bahwa sejumlah besar anak menunjukkan masalah perkembangan bahasa, termasuk pengucapan kata yang tidak akurat dan konstruksi kalimat. Para peneliti melihat efek potensial dari pola asuh otoriter terhadap perkembangan bahasa anak-anak.

Menurut studi, pola asuh otoriter dapat berdampak pada perkembangan bahasa pada masa awal bayi. Penelitian berjudul "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Perkembangan Bahasa pada Anak Usia Dini yang dilakukan oleh (Salamah and Supriyadi 2021). Riset kualitatif deskriptif ini menyelidiki dampak diakibatkan pengasuhan orang tua untuk pengembangan bahasa anak sedari masih kecil. Data dikumpulkan melalui observasi juga perekaman, kemudian dianalisis secara deskriptif. Para peneliti menemukan yakni pola asuh memberikan signifikansi dampak terhadap pengembangan bahasa pada anak. Berdasarkan komentar sebelumnya, para peneliti berkonsentrasi

dipahami sebagai kompetensi anak guna memahami apa dilihat juga didengar oleh anak. Sebaliknya, bahasa ekspresif menggambarkan kompetensi untuk menggunakan simbol-simbol dalam media audio dan visual untuk menyampaikan makna. Sejak dini, bahasa berfungsi sebagai jendela bagi bayi untuk memahami dunia selain sebagai alat komunikasi. Bayi dapat menyampaikan emosinya dan membentuk ikatan sosial melalui bahasa (Sri Asri 2018; Sulaiman, Ardianti, and Selviana 2019), Anak-anak yang mengembangkan kemampuan bahasanya secara efektif akan lebih aktif di kelas dan berhasil secara akademis. Selain itu, hal ini juga membuat anak-anak siap menghadapi rintangan di masa depan, seperti menyesuaikan diri dengan lingkungan baru dan masuk ke perguruan tinggi (Dhieni and Fridani 2007; Isna 2019; T. Lestari et al. 2020).

Anak usia dini dianggap sebagai "usia emas" perkembangan bahasa karena perkembangan otak yang pesat (Pradita et al. 2024; Yusuf et al. 2023), Stimulasi bahasa sejak dini menciptakan koneksi saraf di otak yang mendukung kemampuan bahasa anak. Perhatian orang tua sangat penting untuk perkembangan ini (R. E. Lestari and Handayani 2023; Anggraini 2021).

pada pola pengasuhan anak. Riset ini memiliki penekanan yang sama pada perkembangan bahasa anak. Studi penulis memiliki kebaharuan dari sejumlah riset terdahulu terkait termasuk orientasi dimana menyasar pengasuhan orang tua secara otoriter. Selanjutnya (Noor baiti 2020) "Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi Orang Tua terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini" Studi penulis mengaplikasikan teknik deskriptif kuantitatif, dengan menggunakan populasi berjumlah 300 anak dan sampel acak proporsional sebanyak 173 anak. Data dikumpulkan melalui survei dan observasi dan selanjutnya dilakukan analisa dengan teknik analisis Jalur. Riset ini menemukan signifikansi hubungan dari pengasuhan orang tua dan berkembangnya kemampuan bahasa anak berusia dini. Tidak seperti riset sebelumnya, riset tersebut berfokus terhadap pola asuh otoriter orang tua. Selanjutnya (Anthony et al. 2023) "Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Bahasa dan Bicara pada Anak Usia 18-72 Bulan" Riset tersebut mengaplikasikan pendekatan analitik observasional

melalui teknik *cross-sectional*. Data dikumpulkan dengan menggunakan survei online yang dibagikan kepada orang tua. Riset ini menunjukkan adanya korelasi dari gaya pengasuhan orang tua dengan

perkembangan bahasa dan bicara pada anak usia 18-72 bulan. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, riset berfokus pada pola pengasuhan. Riset ini memiliki penekanan yang sama pada perkembangan bahasa anak. Riset ini berbeda dengan riset sebelumnya yang berfokus pada pola asuh otoriter orang tua. Riset ini terkait dengan riset “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Perkembangan Anak Usia Dini.” Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *cross-sectional*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *cross-sectional*. Para peneliti menemukan bahwa gaya pengasuhan otoritatif, permisif, dan otoriter semuanya berpengaruh pada perkembangan anak. Untuk mendorong perkembangan anak yang sehat, orang tua harus menyadari dan menerapkan metode pengasuhan yang sesuai. Riset ini tidak melihat perkembangan bahasa anak, sedangkan peneliti ini berfokus pada perkembangan bahasa anak usia dini. Bertentangan dengan penelitian sebelumnya (Bahran taib dan Ummah 2020) “Analisis Pola Asuh Otoriter Orang Tua terhadap Perkembangan Moral Anak”, riset ini menemukan yakni pola asuh otoriter memiliki dampak yang baik terhadap perilaku anak. Peraturan yang diwajibkan, seperti shalat, mengajarkan anak untuk beribadah, hormat, dan patuh. Pengasuhan tersebut diyakini mendorong anak menjadi penentang, sulit diatur, dan tidak patuh karena kurangnya kebebasan dan hukuman untuk kesalahan, menyebabkan mereka bertindak berdasarkan emosi mereka.

Meskipun kedua studi tersebut meneliti pola asuh otoriter, satu studi berfokus pada perkembangan moral anak dan studi lainnya pada perkembangan bahasa anak usia dini.

Riset penulis melanjutkan riset sebelumnya dimana melihat bagaimana pola asuh otoriter berpengaruh untuk perkembangan bahasa anak usia dini. Riset penulis ditujukan guna mengevaluasi pengaruh dari kegiatan pengasuhan otoriter untuk perkembangan bahasa anak, dan menawarkan

perspektif baru

dibandingkan dengan riset sebelumnya..

METODE RISET

Penulisan riset deskriptif mengaplikasikan metodologi kuantitatif guna menguji dengan objektif dan sistematis korelasi dari pola asuh otoriter dan perkembangan bahasa anak usia dini. Pendekatan kuantitatif memungkinkan pengumpulan dan analisis data dari segi statistik, supaya memperoleh hasil dengan akurat juga reliabel. Riset ini menganggap cara asuh dengan otoriter pada variabel independen (X) juga perkembangan bahasa anak usia dini sebagai variabel dependen (Y). Riset ini menguji dampak pola asuh orang tua untuk perkembangan bahasa anak usia dini yakni mengaplikasikan faktor independen dan dependen. (Creswell 2008; Diana 2024).

Metode untuk mengumpulkan data diaplikasikan teknik kuesioner juga dokumen. Kuesioner diterapkan guna memperoleh data kuantitatif terkait otoritarianisme orang tua dan perkembangan bahasa anak. Dokumentasi adalah produk dari bukti perkembangan bahasa anak. Skala Likert digunakan untuk memberikan pilihan untuk setiap pertanyaan. Penelitian ini akan dilakukan di RA Al-Husein Bandung Agung, Sumatera Selatan, dengan 35 orang tua dan anak usia 4-6 tahun. Karena jumlah populasi kecil (<100), maka dilakukan pengambilan sampel total, yang melibatkan pemilihan semua anggota populasi sebagai sampel penelitian. Pengambilan sampel total melibatkan penggunaan seluruh populasi sebagai sampel karena ukurannya yang kecil dan kemudahan akses bagi para peneliti. Strategi ini sangat ideal karena dapat meningkatkan akurasi dan cakupan data. Instrumen riset yakni teknik sistematis diimplementasikan guna melakukan kolektif data numerik guna menganalisis statistik. Tujuannya adalah untuk mengevaluasi faktor dan hipotesis penelitian secara objektif.

Table 1.1 Instrumen Penelitian

Aspek	Indikator	Sub Indikator
Pola Asuh Otoriter	Kontrol yang Tinggi	Orang tua selalu membuat keputusan tanpa melibatkan anak aturan yang dibuat sangat ketat dan tidak dapat dinegosiasikan Sering memberikan hukuman fisik atau verbal sebagai bentuk disiplin
	Kurangnya Kehangatan	Orang tua jarang memberikan pujian atau dukungan emosional Orang tua tidak peduli dengan perasaan anak
	Komunikasi Satu Arah	Orang tua jarang mendengarkan pendapat anak Orang tua jarang menjelaskan alasan mengapa suatu aturan dibuat Orang tua lebih banyak berbicara daripada mendengarkan anak
Perkembangan Bahasa	Kemampuan berbicara	Seberapa jelas anak mengucapkan kata-kata.anak bisa menyusun kalimat sederhana atau lebih kompleks, kemampuan anak mengekspresikan perasaan dan pikiran lewat kata-kata, kemampuan anak berbicara secara bergantian dalam percakapan, anak bisa menceritakan kembali kejadian atau cerita dengan runtut.
	Kemampuan mendengar	Sejauh mana anak bisa mengikuti perintah sederhana. Mengenali suara dan nada bicara, anak bisa membedakan suara dan memahami emosi dalam bicara. Memahami cerita, anak bisa mengerti isi cerita yang dibacakan, Seberapa baik anak merespons pertanyaan lisan, anak bisa mendengarkan dengan baik tanpa mudah teralihkan.
	Kemampuan membaca Lingkungan sosial	Anak bisa menyebutkan huruf atau kata dasar, anak suka melihat atau mendengarkan cerita dari buku, anak bisa memahami hubungan gambar dan cerita, seberapa sering anak mencoba membaca kata-kata sederhana. anak bisa mengingat dan mengulang kembali teks yang sering didengar. 1. Anak berbicara dan bermain dengan teman, anak nyaman berbicara dengan orang dewasa di sekitarnya, anak meniru kata atau ungkapan dari orang lain. Apakah lingkungan keluarga dan sekolah memperkaya bahasa anak, anak percaya diri berbicara dalam kelompok atau di depan kelas.

Sebelum digunakan, instrumen penelitian (kuesioner) ini akan diverifikasi validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan pengumpulan data yang akurat. Korelasi product moment digunakan untuk menilai validitas dengan menggunakan SPSS. Indikator dianggap valid jika signifikansi alpha kurang dari 0,05 dan r hitung lebih dari r tabel. Cronbach alpha digunakan untuk menilai reliabilitas, dengan indikator yang dianggap konsisten jika nilainya lebih dari 0,60.

$$Y' = a + bx$$

Teknik Analisis data

Penelitian ini menggunakan analisis kontribusi variabel dengan regresi linier sederhana sebagai teknik analisis kuantitatif. Analisis ini menyelidiki hubungan antara pola asuh otoriter (X) dan perkembangan bahasa anak usia dini (Y). Gambar Mengilustrasikan desain penelitian dan perhitungan regresi linier sederhana.

Deskripsi:

Y': Variabel dependen (perkembangan bahasa anak usia dini).

X: Variabel independen (pola asuh otoriter).

Konstanta (nilai Y' pada saat X = 0)

Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan).

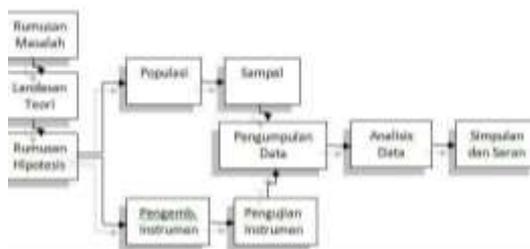
Analisis korelasi dari pola asuh otoriter dengan pengembangan bahasa anak usia dini diaplikasikan melalui pemanfaatan bantuan perangkat lunak SPSS. Perangkat lunak SPSS digunakan untuk memproses semua faktor statistik, termasuk uji regresi linier sederhana, untuk memastikan hasil yang akurat dan objektif. Uji-t digunakan untuk menilai bagaimana pola asuh otoriter memengaruhi perkembangan bahasa. Proses pengujian diaplikasikan melalui komparasi t hitung terhadap nilai t tabel ataupun membandingkan angka signifikansi (Sig.) menggunakan tingkat telah ditentukan, yakni $\alpha = 0,05$. Berikut merupakan ketentuan untuk mengambil keputusan, diantaranya:

Jika t hitung > t tabel atau nilai Sig < 0,05, H_a diterima sedangkan H_o ditolak, yang mengindikasikan adanya signifikansi pengaruh yang signifikan.

Jika t hitung < t tabel atau nilai Sig. > 0,05, H_o diterima yang mengindikasikan adanya pengaruh yang tidak signifikan.

Riset ini menggunakan uji signifikansi dan koefisien determinasi (R²) guna mengukur dampak pola asuh otoriter untuk perkembangan bahasa anak. Nilai R² menunjukkan seberapa besar keragaman dalam perkembangan bahasa anak dimana merupakan hasil pengajaran dari pola asuh otoriter. Nilai R² dengan kisaran angka 0 hingga 1 (0 < R² ≤ 1). Pola asuh otoriter mempunyai pengaruh yang lebih lemah terhadap perkembangan bahasa (mendekati 0), sedangkan mendekati 1 mengindikasikan pengaruh yang lebih besar dan substansial.

Dengan demikian, melalui uji t dan koefisien determinasi, dapat ditarik kesimpulan yang jelas mengenai ada tidaknya pengaruh signifikan serta besar kecilnya kontribusi pola asuh otoriter terhadap perkembangan bahasa anak usia dini. Adapun rancangan penelitian yang akan dilakukan dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Langkah-langkah Penelitian Kua 1

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas dan Reliabilitas

Validasi data riset diuji untuk menilai apakah item kuesioner secara akurat mengukur ide atau variabel yang dimaksud. Dengan kata lain, validitas mengacu pada kemampuan alat ukur untuk mengukur secara akurat apa yang diharapkan dari alat ukur tersebut. Uji ini memastikan bahwa data secara akurat mewakili konstruk yang sedang diteliti. Korelasi product moment digunakan untuk menilai validitas dengan menggunakan SPSS. Indikator yang valid memiliki signifikansi alpha kurang dari 0,05 dan r-hitung lebih besar dari r-tabel. Hasil uji validitas disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 2.1 Hasil Uji Validitas

Pertanyaan	R-Hitung	R-Tabel	Nilai Sig	Kesimpulan
P1	,416*	0,334	,013	Valid
P2	,528**	0,334	,001	Valid
P3	,634**	0,334	,000	Valid
P4	,396*	0,334	,018	Valid
P5	,336*	0,334	,049	Valid
P6	,560*	0,334	,000	Valid
P7	,630*	0,334	,000	Valid
P8	,757*	0,334	,000	Valid
P9	,688**	0,334	,000	Valid
P10	,571**	0,334	,000	Valid
P11	,446**	0,334	,007	Valid
P12	,457**	0,334	,006	Valid
P13	,503**	0,334	,002	Valid
P14	,656**	0,334	,000	Valid
P15	,522**	0,334	,001	Valid
TOTAL	1	0,334	0	Valid

Tabel 2.1 Hasil Uji Validitas 1

Temuan pengujian menunjukkan bahwa semua item valid, dengan r hitung > r tabel (0,334) juga p-value < 0,05.

Uji reliabilitas menilai apakah instrumen riset (kuesioner) dinilai menunjukkan konsistensi juga reliabilitas temuan studi di bawah pengaturan yang sama. Cronbach's Alpha diaplikasikan pada riset guna menilai konsistensi internal antar item dalam satu variabel. Cronbach's alpha digunakan untuk menilai reliabilitas, dengan indikator dianggap konsisten jika nilainya melebihi 0,60.

Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3.1 Hasil Uji Realibilitas

Reliability Statistics gabung X dan Y	
Cronbach's Alpha	N of Items
,821	15

Tabel 3.1 Hasil Uji Realibilitas 1

Temuan uji reliabilitas menjelaskan angka Cronbach's Alpha bernilai 0,821, ≥ 0,60, yang

menjelaskan kelayakan dan konsistensi untuk menilai masing-masing. Setiap variabel riset. Menggunakan uji statistik guna melakukan penilaian menilai dampak pola asuh otoriter bagi perkembangan bahasa awal dari anak, meliputi pengujian normalitas, multikolinearitas, regresi linier sederhana, hipotesis (uji-t), serta koefisien determinasi. Setiap uji tersebut memberikan kontribusi yang signifikan terhadap validitas dan kekuatan model regresi.

Uji Normalitas

Tahap pengujian ini dituukan guna memastikan apakah distribusi data variabel pada pemodelan regresi terdistribusi dengan normal ataupun tidak. Uji normalitas diaplikasikan dengan mengimplementasikan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dan *Shapiro-Wilk Test*, yang biasanya digunakan untuk data di bawah 50. Kriteria pengambilan keputusan tercantum di

Model Summary						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pola Asuh Otoriter	,120	35	,200*	,957	35	,181
Perkembangan Bahasa	,102	35	,200*	,970	35	,435

*. This is a lower bound of the true significance.

Lilliefors Significance Correction

bawah ini:

Jika nilai signifikansi (Sig.) melebihi 0,05, data memiliki distribusi teratur.

Nilai Sig. < 0,05 menunjukkan bahwa data memiliki distribusi tidak teratur.

Tabel 4.1 Hasil Uji Normality

Tabel 4.1 Hasil Uji Normality 1

Tabel 4.1 menunjukkan temuan pengujian normalitas yakni *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dan *Shapiro-Wilk Test* pada sampel sebanyak 35 orang. Variabel pola asuh otoriter mempunyai nilai sig sejumlah 0,181 dengan perkembangan bahasa anak memberikan signifikansi angka bernilai 0,435, keduanya mempunyai angka signifikansi > 0,05. Realita tersebut menjelaskan data terdistribusi secara normal dan model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas menilai hubungan dari variabel bebas pada model regresi. Pengujian

tersebut diaplikasikan pada regresi linier sederhana untuk mencegah multikolinearitas mempengaruhi estimasi koefisien. Uji ini mengevaluasi nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Terdapat ketentuan untuk menentukan keputusan pengujian yakni Tolerance > 0,10 dan VIF < 10, menunjukkan tidak ada multikolinearitas.

Tabel 5.1 Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 5.1 Hasil Uji Multikolinearitas 1

Hasil uji multikolinearitas pada tabel *Coefficients* menjelaskan variabel Pola Asuh Otoriter mendapati angka tolerance sebesar 1.000 dengan VIF sejumlah 1.000. Tolerance secara besar.

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Pola Asuh Otoriter	1,000	1,000
Dependent Variable: Perkembangan Bahasa Anak		

Temuan tersebut menjelaskan tidak terdapatnya signifikansi korelasi antara variabel independen pada model regresi, temuan tersebut menjelaskan tidak adanya multikolinearitas. Nilai VIF bernilai 1,000 menunjukkan tidak adanya inflasi varians disebabkan oleh korelasi antar variabel. Nilai VIF di atas 10 sering menunjukkan adanya gejala multikolinieritas, namun angka riset ini jauh lebih rendah. Variabel Pola Asuh Otoriter (X) dapat digunakan secara efektif dalam model regresi tanpa menimbulkan multikolinieritas, sehingga menghasilkan hasil analisis yang valid dan reliabel.

Uji Regresi Linear sederhana

Analisis regresi linier sederhana mengevaluasi dampak dari satu variabel independen. Analisis ini berfokus pada variabel dependen. Riset penulis dituukan guna mengeksplorasi korelasi dari Pola Asuh Otoriter dengan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini, menggunakan faktor independen dan dependen. Tes ini menguji pentingnya hubungan antara dua variabel, serta besarnya pengaruhnya. Tabel 6 menampilkan temuan dari pengujian regresi linier sederhana. menampilkan hasil dari uji regresi linier sederhana.

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	12,488	5,027		2,484	,018
Pola Asuh Otoriter	,619	,176	,521	3,509	,001

Dependent Variable: Perkembangan bahasa anak

Tabel 6.1 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Tabel 6.1 Hasil Uji Regresi Linear Sederh 1
 Meninjau pemetaan tabel tersebut, diperoleh persamaan regresi linear sederhana yakni:
PBA = 12,488 + 0,619PAO

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,521 ^a	,272	,250	3,961

Predictors: (Constant), Pola Asuh Otoriter

Interpretasi ini didasarkan pada persamaan regresi linier yang diberikan di atas. Perkembangan bahasa anak usia dini (PAUD) memiliki angka konstanta sebesar 12,488. Dengan asumsi variabel pola asuh otoriter (PAO) bernilai nol atau konstan, maka perkembangan bahasa anak usia dini (PAUD) akan tetap stabil di angka 12,488 poin. Koefisien Pola Asuh Otoriter (PAO) sebesar 0,619 menunjukkan bahwa perubahan satu unit pada PAO akan meningkatkan PBA sebesar 0,619. PAO dan PBA memiliki hubungan yang searah positif, artinya peningkatan PAO akan meningkatkan PBA dan hal sebaliknya. Pengujian statistik t digunakan untuk menguji capaian kemampuan satu variabel bebas untuk menjelaskan variabel terikat secara individual.

Kondisi pengujian menentukan ambang batas. Ketentuan pengujian menetapkan ambang batas signifikansi sebesar 0,05. Apabila angka signifikansi bernilai kurang dari 5%, mengartikan penolakan atas H₀ dengan penerimaan atas H_a. Apabila angka signifikansi bernilai lebih dari 5%, menjelaskan penerimaan H₀ juga penolakan H_a.

Uji Hipotesis

Tabel 7.1 Hasil Uji Hipotesis

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	12,488	5,027		2,484	,018
Pola Asuh Otoriter	,619	,176	,521	3,509	,001

Dependent Variable: Perkembangan bahasa anak

Tabel 7.1 Hasil Uji Hipotesis 1

Tabel 7 menunjukkan nilai p-value sebesar 0,001 untuk hubungan antara pola asuh otoriter dan perkembangan bahasa anak. Grafik tersebut menunjukkan bahwa pola asuh otoriter memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan bahasa anak. Pola asuh otoriter memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari alpha (0,00 < 0,05). Riset ini mendukung hipotesis bahwa pola asuh otoriter berpengaruh terhadap perkembangan bahasa anak karena nilai signifikansinya.

Uji koefisien determinan

Koefisien determinasi diaplikasikan guna melakukan pengukuran tingkatan dari positvitas variabel bebas guna menjelaskan menjelaskan variasi variabel terikat. Pengujian tersebut ditujukan guna mengetahui bagaimana pola asuh otoriter (variabel independen) memberikan pengaruh terhadap perkembangan bahasa anak usia dini (variabel dependen).

Uji koefisien determinasi pada Tabel 8 menghasilkan nilai adjusted R Square masing-masing sebesar 0,250 dan 0,272. Hal ini

menunjukkan pola asuh otoriter mempengaruhi perkembangan bahasa anak usia dini sebesar 27,2%. Pola asuh otoriter menyumbang 27,2% dari variasi dalam perkembangan bahasa anak, sementara 72,8% sisanya mendapat pengaruh karakteristik diluar pembahasan studi.

Meskipun pola asuh otoriter berperan guna mengembangkan bahasa anak, faktor eksternal seperti interaksi teman sebaya, guru, lingkungan bermain, dan media juga dapat memberikan pengaruh yang besar.

PEMBAHASAN

Riset penulis menemukan pola asuh otoriter berpengaruh secara signifikan atas perkembangan bahasa anak usia dini. Kesimpulan ini diperoleh dengan menggunakan pengujian regresi linier sederhana, dimana memberikan angka signifikansi senilai 0,001, jauh di bawah kriteria 0,05. Temuan studi mendukung hipotesis alternatif (H_a) yakni pola asuh otoriter membantu anak mengembangkan kemampuan bahasa. Hubungan matematis ditunjukkan dalam tabel berikut. Persamaan regresi $Y = 12,488 + 0,619X$ menunjukkan bahwa peningkatan satu unit dalam pola asuh otoriter menyebabkan peningkatan 0,619 unit dalam skor perkembangan bahasa. Pola asuh otoriter, meskipun ada batasan dan komunikasi satu arah, tetap dapat memengaruhi perkembangan bahasa anak secara struktural. Norma-norma orang tua yang konsisten dan tegas dapat menumbuhkan pola komunikasi yang terstruktur dan membantu anak memahami instruksi verbal. Namun, pengaruhnya hanya sebesar 27,2%, seperti yang ditunjukkan oleh koefisien determinasi ($R^2 = 0,272$). Lingkungan sosial, interaksi teman sebaya, dukungan guru, dan paparan media memberikan signifikansi pengaruh berjumlah (72,8%) untuk perkembangan bahasa anak terhadap perkembangan bahasa anak.

Temuan studi memiliki relevansi terhadap studi terdahulu dari Salamah dan Supriyadi (2021) & Noor Baiti (2020). Gaya pengasuhan orang tua secara signifikan berdampak pada perkembangan bahasa awal pada anak. Namun, riset ini berbeda karena berfokus pada pola asuh otoriter, bukan pada pola asuh secara umum. Berbeda dengan riset Budiman dan Harahap (2015) yang mempelajari tiga bentuk pengasuhan (otoriter, permisif, dan otoriter), riset ini berfokus pada satu jenis pengasuhan untuk lebih memahami pengaruhnya. Kendati demikian, hasil ini harus dicermati lebih jauh. Perkembangan bahasa anak dalam pola asuh

otoriter kemungkinan lebih menonjol pada aspek pemahaman (reseptif) dibandingkan kemampuan menyampaikan ide (ekspresif). Anak mungkin piawai mengikuti perintah dan memahami instruksi, namun bisa jadi kurang memiliki kebebasan emosional untuk mengungkapkan gagasan, pendapat, atau perasaan secara terbuka. Ini berpotensi menghambat perkembangan komunikasi dua arah yang sehat. Temuan ini sejalan dengan teori pola asuh Baumrind (1967) yang mengklasifikasikan pola asuh menjadi otoriter, otoritatif, permisif, dan abai. Teori Baumrind menggambarkan pola asuh otoriter sebagai kombinasi kontrol tinggi dan kehangatan rendah, dengan komunikasi satu arah. Menurutnya, pola asuh ini dapat membentuk anak yang patuh tetapi kurang percaya diri dalam mengemukakan pendapat. Dalam konteks bahasa, anak mungkin memahami perintah, tetapi tidak terbiasa mengolah dan menyampaikan ide secara mandiri. Dari sudut pandang teori perkembangan sosial Vygotsky, pola asuh otoriter kurang optimal dalam menyediakan lingkungan untuk zona perkembangan proksimal (ZPD). Interaksi dua arah dan dukungan (scaffolding) yang esensial untuk perkembangan bahasa yang holistik sangat terbatas dalam pola asuh ini. Hal ini dapat menghambat perkembangan bahasa ekspresif, karena anak mungkin merasa tidak cukup aman untuk bertanya atau berdiskusi.

Riset ini memvalidasi hasil riset Bahrn Taib dan Ummah (2020) yang menyatakan bahwa pola asuh otoriter dapat secara efektif mendisiplinkan anak, tetapi jika terlalu menekan, hal itu dapat menghambat perkembangan bahasa dan ekspresi anak. Riset ini menunjukkan bahwa pendekatan otoriter tanpa komunikasi dua arah dan dukungan emosional berpotensi menghambat perkembangan bahasa anak. Dengan demikian, pengasuhan yang efektif membutuhkan perpaduan antara ketegasan dan kehangatan. Guru PAUD harus mendorong percakapan terbuka di dalam kelas untuk membantu anak-anak meningkatkan kemampuan bahasa. Riset ini menambah literatur tentang perkembangan anak usia dini dengan mengeksplorasi bagaimana pola kontak keluarga berdampak pada perkembangan kemampuan bahasa anak.

Meskipun temuannya kuat, studi ini memiliki sejumlah kelemahan. Riset ini dilakukan hanya di satu lembaga PAUD, RA Al-Husein Bandung Agung, dengan jumlah sampel 35 responden, sehingga membatasi generalisasi temuan. Pendekatan kuantitatif yang digunakan

dalam riset ini membatasi eksplorasi terhadap faktor emosional dan budaya yang mempengaruhi pengasuhan dan perkembangan bahasa pada anak. Riset lebih lanjut dengan menggunakan metode kualitatif atau metode campuran dapat menggali lebih dalam pengalaman orang tua dan anak selama mengasuh anak.

Peneliti di masa depan harus memperluas area riset dan ukuran sampel untuk memastikan hasil yang lebih representatif. Membandingkan

gaya pengasuhan anak dapat mengungkap bagaimana kombinasi antara komunikasi otoriter dan emosional dapat meningkatkan perkembangan bahasa pada anak-anak. Temuan riset ini memberikan dasar untuk memahami hubungan antara pengasuhan dan bahasa, serta titik awal untuk mengembangkan kebiasaan pengasuhan yang lebih seimbang yang mendorong perkembangan anak secara holistik.

SIMPULAN

Riset studi menemukan yakni pola asuh otoriter memberikan dampak yang signifikan untuk perkembangan bahasa anak usia dini. Hasil regresi menunjukkan bahwa pola asuh otoriter menambah 27,2% pada perkembangan bahasa anak, dengan hubungan yang positif antara kedua variabel tersebut. Perkembangan bahasa yang efektif membutuhkan keseimbangan antara pola asuh otoriter, komunikasi yang bersahabat, dan lingkungan yang mendukung

DAFTAR RUJUKAN

- Anggraini, Nofita. 2021. "Peranan Orang Tua Dalam Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini." *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra* 7 (1): 43.
<https://doi.org/10.30595/mtf.v7i1.9741>.
- Creswell, John w. 2008. *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*.
- Dewi, Mera Putri, Neviyarni S, and Irdamurni Irdamurni. 2020. "Perkembangan Bahasa, Emosi, Dan Sosial Anak Usia Sekolah Dasar [Language, Emotional, and Social Development in Primary School-Aged Children]." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 7 (1): 1.
- Dhieni, Nurbiana, and Lara Fridani. 2007. "Hakikat Perkembangan Bahasa Anak (Modul 1 PAUD)." *Modul Paud Diakses Pada Tanggal*, 1–28.
- Diana, Untung nopriyansyah. 2024. "Pengaruh Pola Asuh Demokratis Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Belajar Anak Usia 15-17 Tahun Di Rumah" 7 (3): 743–53.
<https://doi.org/10.31004/aulad.v7i3.785>.
- Isna, Aisyah. 2019. "Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini." *Al-Athfal* 2 (2): 62–69.
- Joni. 2015. "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Prasek." *Obsesi: Research & Learning in Early Childhood Education* 1 (6): 42–48.
- Khoiriyah, Gracia Mandira. 2019. "Pola Pengasuhan Dalam Mengembangkan Bahasa Anak Prasekolah Ditinjau Dari Pekerjaan Orangtua."
- Lailul Ilham. 2022. "Dampak Pola Asuh Otoriter Terhadap Perkembangan Anak." *Islamic EduKids* 4 (2): 63–73.
<https://doi.org/10.20414/iek.v4i2.5976>.
- Lestari, Rani Endah, and Rahma Handayani. 2023. "Peran Orang Tua Dalam Menstimulasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini." *Jurnal At-Tabayyun* 6 (2): 113–26.
<https://doi.org/10.62214/jat.v6i2.158>.
- Lestari, Tita, Ika Mustika, R Mekar Ismayani, and Ikip Siliwangi. 2020. "Pengaruh Pola Asuh Terhadap Perkembangan Bahasa Anak." *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 3 (1): 1–12.
- Mil, Silvie, and Anis Setia Ningsih. 2023. "Pengaruh Pola Asuh Otoriter Terhadap Perilaku Agresif Anak." *Aulad: Journal on Early Childhood* 6 (2): 219–25.
<https://doi.org/10.31004/aulad.v6i2.500>.
- Mulqiah, Zuraida, Eka Santi, and Dhian Ririn Lestari. 2017. "Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Bahasa Anak Prasekolah (Usia 3-6 Tahun)." *Dunia Keperawatan* 5 (1): 61.
<https://doi.org/10.20527/dk.v5i1.3643>.
- Pradita, Erika Lia, Anisa Kumala Dewi, Nisrinda Nasywa Tsuraya, and Muhardila Fauziah. 2024. "ANAK USIA DINI" 5 (1): 1238–48.
- Sri Asri, AA. 2018. "Hubungan Pola Asuh Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini." *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 2 (1): 1.
<https://doi.org/10.23887/jisd.v2i1.13793>

- Suardi, Indah Permatasari, Syahrul Ramadhan, and Yasnur Asri. 2019. "Pemerolehan Bahasa Pertama Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3 (1): 265. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.160>
- Sulaiman, Umar, Nur Ardianti, and Selviana Selviana. 2019. "Tingkat Pencapaian Pada Aspek Perkembangan Anak Usia Dini 5-6 Tahun Berdasarkan Strandar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini." *NANAEKE: Indonesian Journal of Early Childhood Education* 2 (1): 52. <https://doi.org/10.24252/nananeke.v2i1.9385>
- Talango, Sitti Rahmawati. 2020. "Konsep Perkembangan Anak Usia Dini." *Early Childhood Islamic Education Journal* 1 (1): 92–105. <https://doi.org/10.54045/ecie.v1i1.35>
- Yusuf, Rini Novianti, Neng Siti Tazkia Aulia Al Khoeri, Gisna Sarlita Herdiyanti, and Eneng Deska Nuraeni. 2023. "Urgensi Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak." *Jurnal Plamboyan Edu (JPE)* 1 (1): 37–44. <https://jurnal.rakeyantang.ac.id/index.php/plamboyan/article/view/320>